

# KAJIAN KONSEP MODERN VERNAKULAR PADA GRAND SOLL MARINA HOTEL TANGERANG

Cahyo Abi Rasid<sup>1</sup>, Ratna Dewi Nur'aini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>[cahyo609@gmail.com](mailto:cahyo609@gmail.com),

<sup>2</sup>[ratnadewina@umj.ac.id](mailto:ratnadewina@umj.ac.id)

## ABSTRAK

Arsitektur modern vernakular merupakan sebuah konsep yang berasal dari aliran post modern. Modern vernakular merupakan perpaduan dari arsitektur modern dan arsitektur vernakular. Modern vernakular merupakan desain bangunan yang mengutamakan kesederhanaan dalam segi bentuk dan meninggalkan macam-macam ornament. Hunian vertikal hotel merupakan salah satu bangunan yang terdapat nilai-nilai modern vernakular karena adanya penerapan unsur budaya sekitar pada bangunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan konsep modern vernakular pada hunian vertikal hotel. Pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan pada lapangan secara mendalam dan menghasilkan konsep modern vernakular. Dengan adanya penelitian ini mampu mendeskripsikan penerapan konsep modern vernakular pada hunian vertikal hotel. Penelitian ini memiliki studi kasus yaitu bangunan hotel Grand Soll Marina Hotel Tangerang. Dengan menerapkan ciri-ciri arsitektur modern vernakular dalam penelitian, maka dapat melestarikan budaya lokal seiring dengan kemajuan zaman. Dalam penerapannya menganut bentuk standar dengan makna baru, bentuk tradisional dengan dikemas dengan modern, mengintegrasikan ruang interior dan eksterior, serta menggunakan material lokal di setiap ruang.

Kata Kunci: arsitektur modern, arsitektur vernakular, hotel, hunian vertikal, dan modern vernakular.

## ABSTRACT

*Modern vernacular architecture is a concept that originates from the post modern school. Modern vernacular is a blend of modern architecture and vernacular architecture. Modern vernacular is a building design that prioritizes simplicity in terms of form and abandons various ornaments. The vertical occupancy of the hotel is one of the buildings that has vernacular modern values due to the application of surrounding cultural elements to the building. This research was conducted to determine the application of modern vernacular concepts to vertical hotel occupancy. In this study, a qualitative description method was used to describe the situation in the field in depth and produce a modern vernacular concept. This research is able to describe the application of modern vernacular concepts to vertical hotel occupancy. This research has a case study, namely the Grand Soll Marina Hotel Tangerang hotel building. By applying the characteristics of vernacular modern architecture in research, it is possible to preserve local culture along with the progress of the times. In its application, it adheres to standard forms with new meanings, traditional forms packaged in a modern way, integrating interior and exterior spaces, and using local materials in each space.*

*Keywords: Modern architecture, vernacular architecture, hotels, vertical residences, and modern vernacular.*

## PENDAHULUAN

Hunian vertikal adalah merupakan sebuah tempat tinggal yang memiliki bentuk bangunan memanjang ke atas karena keterbatasan lahan. Peningkatan populasi penduduk pada sebuah perkotaan menjadi lahan perkotaan yang ada menjadi sempit. Kepadatan penduduk biasanya terjadi karena factor perkembangan daerah perkotaan yang sangat maju dan peluang pekerjaan yang menjamin.

Arsitektur modern vernakular merupakan sebuah konsep yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan perpaduan antara yang lama dengan yang baru. Manusia harus mulai berfikir untuk melihat Kembali kepada unsur-unsur budaya tradisional daerah setempat. Maka penerapan arsitektur modern vernakular dapat menjadi turun menurun akan kebudayaan yang

terdapat pada sebuah bangunan dengan menyesuaikan perubahan zaman dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan konsep Modern Vernakular pada bangunan hotel serta dampak keterkaitan antara ruang dengan konsep Modern Vernakular terhadap kenyamanan pengguna hotel.

### Hunian Vertikal

Menurut Neufert (1984), dalam (Suwandi & Nur'aini, 2021) hunian bertingkat merupakan sebuah bangunan yang tersusun secara horizontal dan vertikal sehingga membentuk bangunan yang berdiri sendiri dan mencakup bangunan bertingkat rendah maupun bangunan bertingkat tinggi, dilengkapi fasilitas-fasilitas yang

sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sabaruddin (2018) dalam (Pramudito et al., 2019) untuk pertumbuhan kota yang arahnya horizontal harus dihentikan, dan sebagai gantinya dengan melakukan penggunaan ruang yang efisien dan memanfaatkan ruang udara untuk menampung kegiatan kota. Ada beberapa contoh hunian vertikal yaitu:

### 1. Apartemen

Menurut (Rukamen, 2022) apartemen merupakan hunian vertikal yang pertama kali dipakai oleh Amerika Serikat sehingga kata Apartemen berasal dari amerika serikat. Apartemen merupakan sebuah bangunan yang dijadikan tempat tinggal dengan mengambil Sebagian kecil dari bangunan. Menurut Chiara dalam (Alfithor et al., 2020) standar hunian apartemen adalah memiliki fasilitas ruang tamu, dapur, tempat tidur, kamar mandi, dan fasilitas pendukung lainnya baik di dalam maupun di luar bangunan.

### 2. Rumah Susun

Pembangunan hunian vertikal rumah susun adalah salah satu bagian dari proses penataan lahan yang dapat dilakukan untuk mengkonversikan permukiman horizontal yang sudah terbangun ke permukiman vertikal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2011 pasal 1 point 1 rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalamarah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

### 3. Condominium hotel

Kondominium hotel atau kondotel adalah hotel yang setiap kamar atau unitnya bisa dimiliki dan diperjual belikan oleh individu, jadi kondotel ini sistemnya tiap orang bisa membeli kamar-kamar lalu kemudian disewakan dengan menggunakan manajemen professional (Ismail et al., 2014).

## Arsitektur Vernakular

Menurut May (2010) dalam (Baidani & Wahyudi, 2021) Arsitektur Vernakular adalah merupakan kealamian pada sebuah bangunan menggunakan material lokal yang mampu menghadapi ekologi dan iklim setempat, melalui prosesnya arsitektur vernakular dibangun dengan menggunakan alat-alat tradisional yang memiliki nilai praktis dan efisien energi. Menurut buku *Vernacular Architecture*, arsitektur vernakular adalah arsitektur yang berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan

berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang dengan ilmu mendasar sesuai pengalaman yang ada, menggunakan bahan material lokal serta merupakan ketersediaan bahan lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu terbuka untuk terjadinya perubahan. Rapoport dalam (Anisa & Nur'aini, 2020) juga menjelaskan bahwasanya arsitektur vernakular berarti arsitektur yang lahir dari komunitas tertentu dan diciptakan untuk masyarakat atau untuk kebudayaan tertentu.

## Arsitektur Modern

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata "modern" memiliki makna baru, sedangkan baru menurut bahasa inggris memiliki arti "neo", maka arsitektur modern vernakular juga bisa disebut arsitektur neo vernakular. Arsitektur Modern Vernakular adalah sebuah konsep yang muncul dan mulai berkembang pada era Post-modern pada tahun 1960-an, konsep ini merupakan kombinasi dari arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

## Arsitektur Modern Vernakular

Arsitektur Modern Vernakular sendiri terbagi dari beberapa kalimat yaitu arsitektur modern dan arsitektur vernakular. Arsitektur Modern merupakan desain bangunan yang mengutamakan kesederhanaan dalam segi bentuk dan meninggalkan macam-macam ornament. Karakteristik desain ini muncul pada sekitar tahun 1900 dan mulai dikenali lebih dalam pada tahun 1940, dan dikenal sebagai gaya internasional. Tujuan dari arsitektur modern adalah untuk menerapkan desain yang sederhana dan meninggalkan gaya desain yang membuat pemborosan yang terlihat pada bangunan (Wicaksono & Prayogi, 2020). Menurut Larson (1993), dalam (Wicaksono & Prayogi, 2020) mengapa penolakan akan ornamen sangat keras ?, karena hal tersebut didasari oleh prinsip industri yang membatasi terhadap efisiensi ekonomi dengan bertujuan pemurnian bentuk yang selaras dan tidak adanya ornamen-ornamen.

Pengertian Arsitektur Neo- Vernacular berasal dari kalimat *Neo* yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri (Fajrine et al., 2017). Menurut Sukanda (1988)

dalam (Widi & Prayogi, 2020), terdapat 10 ciri-ciri arsitektur pada era post modern yaitu:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap local atau popular.
2. Berkonteks urban.
3. Menerapkan Kembali teknik ornamenitas.
4. Mencerminkan aspirasi umum.
5. Dihasilkan dari partisipasi.
6. Bersifat representasioal (mewakili seluruhnya).
7. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
8. Bersifat elektik.
9. Bersifat plural.
10. Membangkitkan Kembali kenangan historik.

Pada ciri-ciri diatas tersebut tidak harus keseluruhan ada pada desain bangunan, cukup dengan menerapkan 6 atau sampai 7 sudah bisa dikatakan sebagai arsitektur post modern. Menurut Zikri (2012), dalam (Fajrine et al., 2017) pada umumnya konsep arsitektur modern vernakular yang diterapkan pada bangunan yaitu :

1. Selalu menggunakan atap bubungan, Atap bubungan menutupi tingkatan bagian tembok sampai hampir ketanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 yaitu gaya *Victorian* yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Arsitektur tradisional berasal dari kata "tradisi" dan "arsitektur tradisional" memiliki pengertian yang berbeda. Tradisi merupakan sebuah kata sifat, sedangkan arsitektur tradisional merupakan sebuah objek. Tradisi dengan arsitektur vernakular memiliki hubungan sebab-akibat. Menurut Christopher Alexander seorang filsafat mengenai ilmu arsitektur dan design, mengungkapkan "tradisi membentuk sebuah arsitektur vernakular melalui kesinambungan tatanan sebuah arsitektur menggunakan sistem persepsi ruang yang tercipta, bahan, dan jenis konstruksinya". Arsitektur tradisional dan arsitektur vernakular merupakan objek, oleh karena itu kedua kata tersebut memiliki objektif yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda.

Arsitektur *neo - vernacular* Dalam

pengembangan arsitektur modern. Ada bentuk arsitektural yang mengacu pada "bahasa setempat" dengan mengambil elemen-elemen arsitektur lokal kedalam bentuk modern yang disebut "Neo-Vernakular" dengan demikian, aliran Neo-Vernakular adalah suatu aliran dalam arsitektur yang menerapkan bentuk arsitektur lokal, atau dapat juga dikatakan bahwa arsitektur Neo-Vernikular adalah perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional.

## **METODE**

### **Metode penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskripsi kualitatif. Pada penerapan deskripsi peneliti mendeskripsikan keadaan studi kasus pada lapangan dengan lebih spesifik dan lebih mendalam. Kualitatif yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi elemen modern vernakular pada bangunan Hotel.

### **Metode Pengambilan Data**

Berdasarkan data-data terdapat dua jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder dilakukan karena masih terjadinya covid-19 yang membuat adanya pembatasan social untuk menghindari diri sendiri maupun orang lain dari penyakit. Data primer didapatkan melalui hasil observasi langsung pada lapangan dengan protocol Kesehatan.

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan membaca penelitian terdahulu sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang ada. Untuk observasi dilakukan untuk meninjau langsung kondisi pada lokasi yang sesungguhnya pada hunian vertikal dengan cara memahami elemen modern vernakular berdasarkan teori Charles Jenks pada lokasi.

### **Metode Analisis**

Dengan data studi literatur dan observasi, kemudian semua data dianalisis. Berikut ini tahapan analisis:

1. Pada data primer dan sekunder yang ada kemudian diolah untuk mengetahui keterkaitan data, yang nantinya akan terbentuk hasil pada analisis.
2. Menggunakan teori elemen modern vernakular berdasarkan teori Charles Jenks sebagai acuan kriteria terhadap objek penelitian, penafsiran, dan Analisa berdasarkan ada atau tidak adanya elemen modern vernakular yang disebutkan oleh Charles Jenks.

Ada beberapa beberapa ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil kajian Pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti diantaranya:

**a. Memiliki bentuk standar dengan makna baru**

Dengan mempertahankan bentukan tetap dengan melakukan penggabungan beberapa unsur modern pada bangunan maka timbulah sebuah ide atau gagasan baru dalam sebuah bangunan.

**b. Mengembalikan Bentuk tradisional**

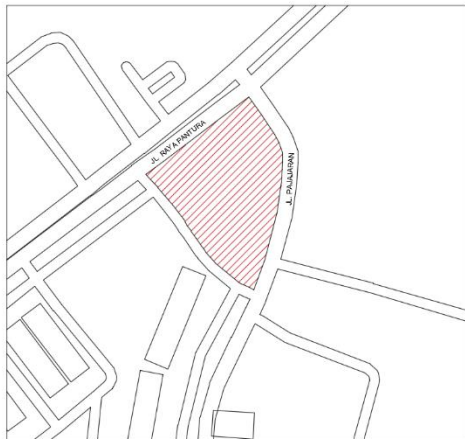
Pada pemanfaatan bentukan tradisional pada konsep modern vernakular perlu diterapkan untuk memunculkan Kembali nilai tradisi yang telah hilang. Bentuk ini bisa berupa ornament, pembuatan material, dan ciri khas daerah setempat.

**c. Kesatuan desain interior dengan lingkungan.**

Pada kesatuan interior arsitektur modern vernakular lebih mementingkan kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Maka konsep arsitektur ini dapat merespon iklim yang berada pada daerah sekitar bangunan.

**d. Penggunaan material lokal**

Pada penerapan material lokal lebih didominasi oleh penggunaan batu bata pada abad 19 yaitu gaya Victorian gaya arsitek barat. Dengan penerapan bahan material lokal maka arsitektur modern vernakular terlihat jelas dalam penerapan tradisional pada daerah tersebut.



Tujuan dari pengelompokan ciri-ciri diatas adalah untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang didapat agar pokok pembahasan tidak keluar dari pembahasan penelitian.

**Lokasi Penelitian**

Jl. Gatot Subroto Km No.5,3, RT.001/RW.003, Gandasari, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten 15137. Kriteria pemilihan sempel penelitian merupakan sebuah hunian vertikal yang memiliki beberapa aspek modern vernakular.

**Gambar 1:** Lokasi Penelitian  
**Sumber :** Pribadi, 2022

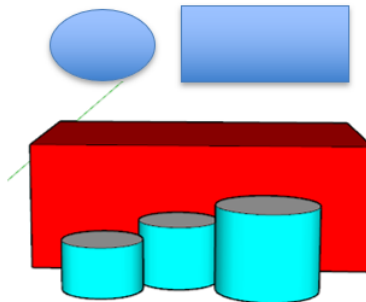
**PEMBAHASAN**

**Grand Soll Marina Hotel Tangerang**


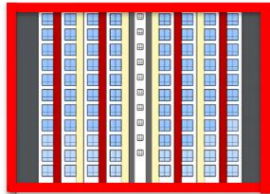
Grand soll Marina Hotel Tangerang merupakan hunian vertikal yang terletak di Serpong Utara Km 7, kota Tangerang, Banten. Grand Soll Marina Hotel Tangerang memiliki luasan lahan 5300 m<sup>2</sup>, dengan memiliki ruangan lobby, deluxe room, junior suite room, suite executive room, ruang makan, aula, dan kolam berenang. Mulai beroperasi pada sejak 18 Agustus 2013 yang dikelola langsung oleh manajemen Soll Marina Hotel. PT. Soll Marina Properti Indonesia.

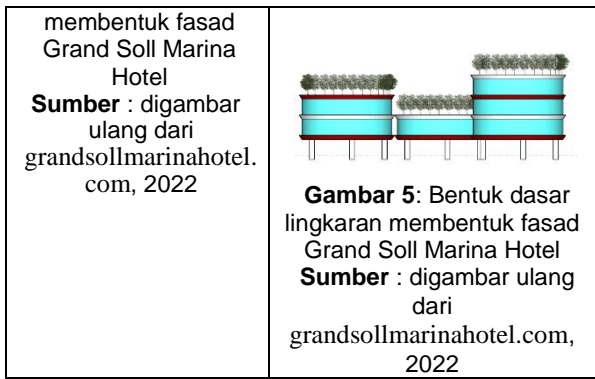
**Memiliki Bentuk Standar Dengan Makna Baru**

Pada dasarnya bangunan hotel standarnya hanya berbentuk balok vertikal, Pada bangunan Grand Soll Marina Hotel Tangerang bagian bangunan mengadaptasi bentukan dasar persegi dan lingkaran dan kemudian penambahan desain kaca yang membuat bangunan ini terlihat seperti bangunan modern. Pada desain bukaan sangat banyak menggunakan kaca yang dimana dengan pemanfaatan bukaan yang banyak membuat penghematan daya listrik pada bangunan. Dengan menampilkan bentukan panggung pada bangunan hotel terlihat seperti bangunan tradisional pada umumnya, sehingga menciptakan makna baru pada desain bangunan Hal tersebut sesuai **Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan gambar 5.**



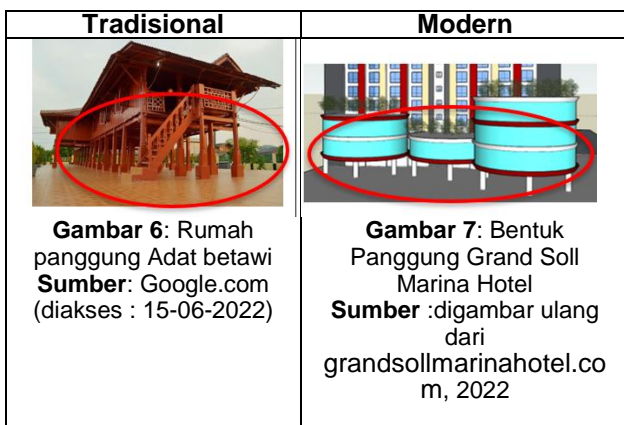
**Gambar 2:** Bentuk dasar yang membentuk Grand Soll Marina Hotel  
**Sumber :** data pribadi, 2022

Bentuk Bangunan	Bentuk Dasar
 <p><b>Gambar 3 :</b> Bentuk dasar persegi</p>	 <p><b>Gambar 4:</b> Bentuk dasar persegi membentuk fasad Grand Soll Marina Hotel  <b>Sumber :</b> digambar ulang dari <a href="http://grandsollmarinahotel.com">grandsollmarinahotel.com</a>, 2022</p>



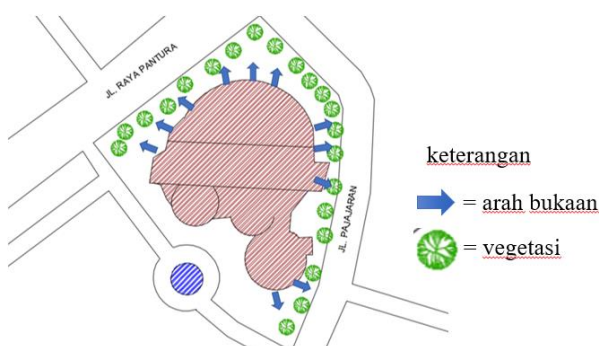
### Mengembalikan Bentuk Tradisional

Bangunan Grand Soll Marina Hotel terdapat bentuk-bentuk tradisional yang diterapkan pada beberapa bagian bangunan terutama pada bagian kaki bangunan yang terletak pada depan bangunan seperti rumah adat panggung. Pada desain juga menerapkan unsur panggung seperti rumah adat panggung Betawi dengan membuat permukaan bangunan diatas kolom. Pada rumah adat Betawi sendiri dibuat panggung memiliki tujuan untuk mengantisipasi banjir untuk penghuni rumah, sedangkan pada bangunan hotel dibuat panggung untuk menampilkan ciri khas bangunan tradisional yang kemudian di kombinasikan dengan material modern.



### Kesatuan desain interior dengan lingkungan.

Penerapan material alami pada area lobby terlihat lebih serasi dengan eksterior ruang, dengan adanya dinding kaca besar yang menyambung ke luar dan memberikan pemandangan vegetasi. Terdapat elemen batu, elemen air, dan elemen vegetasi juga disertakan. Karena digunakan di area lobby, area ini terlihat lebih alami dengan warna-warna kontrasnya.



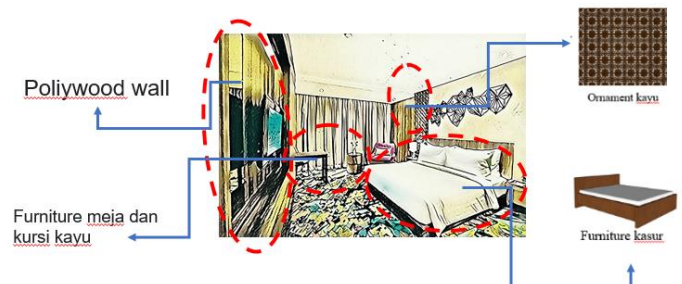
**Gambar 8:** Hubungan area dalam dengan ruang terbuka Grand Soll Marina Hotel  
**Sumber** : pribadi, 2022

Interior Grand Soll Marina hotel memiliki konsep berbeda-beda dari segi ruangan. Bukaan kaca jendela pada area lobby menjadi peran utama untuk menghubungkan ke lingkungan luar. Seperti prinsip arsitektur neo- vernakular yaitu menyatukan lingkungan sekitar dengan bangunan. Dengan menyatukan unsur elemen dalam dan luar membuat kesatuan antara ruang dan mengoptimalkan pencahayaan alami pada ruang.

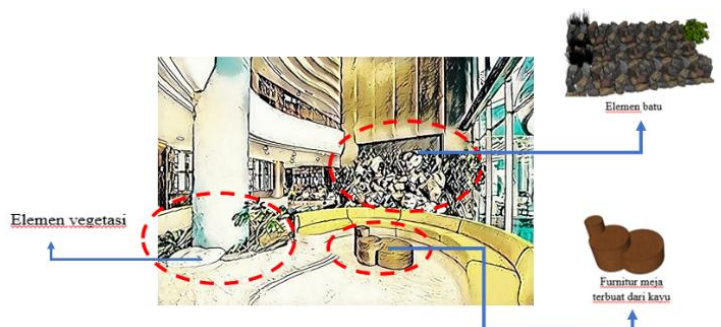
### Penggunaan material lokal.

Indonesia sangat kental akan kebudayaan sehingga hampir setiap bangunan menggunakan material lokal, material tersebut adalah kayu, bambu, dan batu alam. Pada Hotel Grand Soll Marina menunjukkan material-material lokal pada penggunaan furniture dan dekorasi alam. Pada furniture meliputi dari penggunaan meja kayu, pintu kayu, rak kayu, Pada Hotel Grand Soll Marina menunjukkan material-material lokal pada penggunaan furniture dan dekorasi alam. Pada furniture meliputi dari penggunaan meja kayu, pintu kayu, rak kayu, lemari kayu dan hingga bagian kerangka tempat tidur menggunakan kayu. Untuk dekorasi alam menggunakan bebatuan yang disusun berundak yang bertujuan untuk membuat aliran air dan terdapat juga vegetasi.

**Gambar 9 :** Elemen lokal pada interior ruang tidur



Grand Soll Marina Hotel  
**Sumber** : digambar ulang dari grandsollmarinahotel.com, 2022



**Gambar 10:** Element lokal pada interior ruang lobby

Grand Soll Marina Hotel  
**Sumber** : digambar ulang dari  
grandsollmarinahotel.com, 2022

## KESIMPULAN

Penerapan arsitektur modern vernakular pada bangunan hunian vertikal pada Grand Soll Marina Hotel dapat diidentifikasi dengan mengkaji teori arsitektur modern vernakular. Untuk melihat penerapan arsitektur modern vernakular maka ada 4 ciri yang perlu diterapkan agar bangunan tersebut menerapkan konsep arsitektur modern vernakular.

Berikut kesimpulan pada 4 ciri arsitektur modern vernakular yang diterapkan pada Grand Soll Marina Hotel yaitu:

### 1. Memiliki bentuk standar dengan makna baru

Pada Bangunan Hotel Grand Sol Marina memiliki bentuk persegi standar, yang dipadukan dengan elemen rumah panggung. Beginilah bangunan ini terlihat modern dengan bentuk persegi dan terlihat tradisional dengan masa bangunan panggung.

### 2. Mengembalikan bentuk tradisional

Bentuk tradisional yang diterapkan adalah pada bagian dasar bangunan area depan bangunan, sehingga bangunan ini seperti bangunan sekitar yaitu rumah panggung Betawi.

### 3. Kesatuan desain interior dengan lingkungan

Untuk kesatuan desain maka diterapkan dinding kaca yang mengarah pada vegetasi exterior. Sehingga area interior terlihat alami dan menyatu dengan eksterior .

### 4. Penggunaan material lokal

Bahan lokal digunakan yaitu kayu yang diolah sedemikian rupa menjadi polywood, furnitur meja dan kursi bahan kayu, ornamen kayu dan furnitur kasur. sehingga pada ruangan ini menerapkan unsur lokal yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfithor, M. J. ... Sumaryoto, S. (2020). PENERAPAN KARAKTER MILLENNIAL PADA KONSEP PERANCANGAN APARTEMEN MAHASISWA DI PURWOKERTO. *Senthong*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1215>
- Anisa, & Nur'aini, R. D. (2020). Kajian Aspek Vernakularitas Pada Rumah Kilungan Di Kota Lama Kudus. *NALARs*, 19(2), 105. <https://doi.org/10.24853/nalars.19.2.105-114>
- Baidani, N., & Wahyudi, H. D. (2021). ARSITEKTUR VERNAKULAR MODERN PADA DESAIN GEDUNG TERMINAL BIMOKU. *Seminar Ilmiah Arsitektur 2021*.
- Fajrine, G. ... Juwana, J. S. (2017). PENERAPAN

- KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN PASAR MINGGU. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 3, 85–91. <https://doi.org/10.25105/SEMNAS.V010.2168>
- Ismail, M. ... Selatan, S. (2014). Analisis Kinerja Struktur Atas Gedung 7 lantai Dengan Variasi Dimensi dan Lokasi Shearwall Studi Kasus Konsep Kondominium Hotel. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(1), 196–208. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jtsl/article/view/160314-196-208>
- Pramudito, S. ... Nasir, D. J. (2019). STUDI MODEL RANCANGAN HUNIAN VERTIKAL BERDASARKAN BENTUK INTERAKSI WARGA DI BANTARAN SUNGAI WINONGO YOGYAKARTA. *ARTEKS Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.30822/artk.v3i2.156>
- Rukamen. (2022). Pengertian dan Prosedur Apartemen Bersubsidi. Retrieved September 26, 2022, from <https://www.rukamen.com/blog/pengertian-dan-prosedur-apartemen-bersubsidi>
- Suwandi, A. A., & Nur'aini, R. D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni Pada Hunian Vertical dengan Analisis Behavioral Mapping. *Vitruvian. Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 10(3), 257–266.
- Wicaksono, M. R. T. T., & Prayogi, L. (2020). KAJIAN ARSITEKTUR MODERN PADA PRASARANA SEKOLAH KEBERBAKATAN OLAHRAGA (SKO). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.17509/JAZ.V3I2.24683>
- Widi, C. D. F., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 382–390. <https://doi.org/10.17509/JAZ.V3I3.23761>